

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa yang paling banyak peminatnya. Karena melalui media televisi pemirsa dapat mendengar dan melihat secara visual sehingga mempermudah khalayak dalam menyerap informasi. Televisi juga merupakan media komunikasi yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia sekarang ini, selain itu televisi dapat menarik perhatian pemirsa dengan program-program siaran yang menarik. Televisi adalah perencanaan dasar dari suatu konsep acara yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa tersebut, Televisi kini hampir dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia tidak hanya menjadi sarana hiburan, tapi juga sarana pendidikan, informasi, dan penegakan moral.

Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 yang pada waktu itu menggunakan metode mekanikal dari Jefkins, pada tahun 1928 *General Electronic Company* mulai menyelenggarakan acara siaran televisi *reguler*. Pada 1 September 1940 Amerika memulai debutnya televisi komersialnya.

Di Indonesia sendiri pertama kalinya pertelevisian dimulai dari pembukaan SEAGAMES IV yaitu 24 Agustus 1962. Sejak saat itulah Televisi Republik Indonesia (TVRI) muncul dan berkembang hingga menjangkau hampir seluruh pelosok tanah air.

Pada tahun 1989 TVRI mendapatkan saingan yang bersifat komersial yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dan setelah ini dilirik sebagai bisnis yang menjanjikan sehingga muncullah stasiun-stasiun televisi yang lainnya yaitu Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalas Televisi, Indosiar dan banyak lainnya. Selain televisi nasional televisi localpun berkembang pesat seperti Bandung TV, Jak TV, Bali TV, RTV dan lainnya. Kemudian sekarang mulai bermunculan beberapa tv streaming baik Nasional maupun Lokal.

Pada dasarnya fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (Surat Kabar dan Radio), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah memperoleh hiburan yang selanjutnya memperoleh informasi (Ardianto, 2007:137).

Dunia komunikasi massa melalui televisi mengantar masyarakat pada arus perubahan yang cepat, televisi seakan menjadi guru elektronik yang mengatur dan mengarahkan serta menciptakan budaya massa yang baru. Hal ini pulalah yang ikut andil dalam pembentukan persepsi seseorang. Persepsi merupakan proses penilaian dan selanjutnya penafsiran seseorang terhadap suatu objek.

Persepsi menurut Desiderado (dalam Rahmat 2005:51) merupakan pengalaman tentang objek, pariwisata, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafirkan pesan.

Kemudian Joseph A. Devito dan Dedi Mulyana (2008:180) Persepsi adalah proses dimana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Inilah yang menyebabkan manusia memiliki perbedaan dan nantinya yang akan membuat kita memilih suatu pesan dan mengabaikan yang lainnya.

Dengan demikian persepsi adalah penafsiran, penilaian dan stimulus yang mempengaruhi seseorang dalam memandang suatu objek. Secara umum, persepsi merupakan proses psikologi sebagai hasil pengindraan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Komunikasi akan efektif jika mempersepsi suatu hal dengan baik atau tepat. Karena dalam pembentukan persepsi ada beberapa tahapan. Tahapannya meliputi Sensasi (Pengindraan), sensasi inilah yang akan mengirim pesan ke otak dan dimaknai melalui pengalaman, lingkungan, dan pembelajaran individu. Lebih rincinya seperti yang dijabarkan (A.King, 2010:225). Persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna.

Dimana semua yang kita lakukan di tangkap oleh alat indra kita akan membuat polanya sendiri yang kemudian akan menjadi sebuah persepsi. Ditegaskan kembali oleh Kenneth K Sereno dan Edward M Bodaken, juga Judy C Pearson dan Paul E Nelson (dalam Dedi Mulyana, 2008:181) menyebutkan bahwa persepsi terdiri dari tiga aktivitas yaitu: Seleksi, Organisasi, dan Interpretasi.

Seleksi adalah sensasi (pengindraan) dan atensi (perhatian), hubungan sensasi dan persepsi sudah jelas. Sensasi didefinisikan sebagai sistem yang

mengordinasi sejumlah peralatan untuk mengamati yang di rancang secara khusus. Atensi merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas kita atas rangsangan tersebut, atensi merupakan penyaring informasi yang akan memusatkan atensi nya pada informasi-informasi yang dianggap penting atau mempunyai persepsi yang baik akan suatu informasi.

Sedangkan organisasi melekat pada interpretasi yang dapat di definisikan sebagai “Meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya, sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna. Ini merupakan tahapan terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui pengindran kita. Trans Tv memiliki program acara yang sangat bagus, seperti program acara Berita Islami Masa Kini yang memberikan pemahaman kepada khalayak seputar fakta tentang Islam, termasuk membongkar mitos yang menjadi teka-teki. Didalam tayangan acara ini pemirsa dapat mengetahui seputar bab-bab hukum dalam hal lain seputar islam. Dalam dunia pertelevisian persaingan kerap terjadi, bahkan penjiplakan marak dilakukan oleh stasiun-stasiun televisi, sehingga pihak media televisi dituntut menjadi lebih kreatif dalam mengemas progaram siaran yang akan mereka luncurkan. Banyak memang ide atau pun tujuan acaranya samatetapi mampu mengemas program siaran dengan konsep berbeda sehingga tetap diminati oleh pemirsa.

Program siaran yang baik adalah Program yang dapat mengkomunikasikan tujuannya dengan efektif. Selain untuk menciptakan komunikasi yang efektif program juga turut menentukan dalam mendukung finansial stasiun televisi dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Persepsi yang baik sangatlah dibutuhkan

maka dari itu persepsi ditegaskan sebagai inti dari komunikasi. Jika persepsi seseorang tentang program acara itu tidak baik maka tidak ada yang menonton siaran tersebut dan sebaliknya jika persepsi penonton tentang suatu program siaran itu baik maka penonton pun akan terus menonton siaran itu. Untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu program siaran bukan hanya terletak pada kemasan atau konsep acara, termasuk didalamnya pembawa acara, aktor, aktris, pengisi suara, maupun pemilihan tempat.

Trans TV adalah salah satu media televisi swasta yang diresmikan pada Tanggal 15 Desember 2001, pukul 19.00 WIB. Peresmian dilakukan langsung oleh Presiden Republik Indonesia, Megawati Soekarnoputri, Trans Tv adalah anak Perusahaan dari Trans Media dengan slogan “Milik Kita Bersama”. Konsep tayangan stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya seperti News, Talkshow, Information, music, Religious. Trans Tv baru-baru ini membuat gebrakan program acara Religi ketika sore hari salah satunya adalah program acara Berita Islami Masa Kini. Berita Islami Masa Kini adalah sebuah program acara yang masih terbilang baru di Trans Tv. memberikan pemahaman kepada masyarakat seputar fakta-fakta tentang Islam, termasuk membongkar mitos yang selama ini masih menjadi teka-teki dan rahasia, menonton program acara ini menjadi rekomendasi karena bersifat edukatif dan mendidik, berita ini diberi julukan lain dengan Beriman program acara ini hadir setiap sore hari mulai Senin hingga Jum’at pukul 17.30 – 18.30 WIB. Acara yang disuguhkan dalam program berita Islami Masa Kini adalah penayangan seputar bab-bab akidah hukum dalam hal-hal lain seputar Islam dirangkai menarik kedalam sebuah wacana di bawakan

oleh Teuku Wisnu, Zaskia Adya Mecca, Dude Herlino, Allysa Soebandono, Shiren Sungkar, Syahrul Gunawan dan Zee Zee Sahab.

Berita Islami Masa Kini merupakan program acara yang berbenuk religi, istilah Religi menunjukan pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu didalam hatinya (Mangunwijaya dalam Sudrajat, 2010).menyatakan bahwa religi merupakan prilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang di anutnya.

Mahasiswa merupakan kaum terpelajar (intelektual) dianggap orang-orang yang sangat responsif dengan hal-hal baru. Demikian halnya dengan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang dinilai cenderung lebih memahami konsep-konsep religi dan yang bernuasa islam. Karena konsep-konsep religi, fiqih, yang bernuasa islami merupakan *subject study* praktisnya dalam sistem akademis. Mahasiswa Fakultas Agama Islam mempelajari tentang Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan tentang beberapa pengetahuan tentang Islam, serta Sejarah Islam. Mahasiswa Fakultas Agama Islam juga mempelajari tentang mata kuliah Filsafat Agama Islam dan Sejarah Peradapan Islam.Inilah yang akan membuat mereka lebih responsif dalam menanggapi program-program acara yang mengandung unsur-unsur religi dan keagamaan.

Sehingga dianggap mampu memberikan nilai terhadap unsur-unsur religi, inilah yang akan membuat mereka lebih responsif dalam menanggapi kemunculan

tema-tema acara yang disajikan oleh program acara Berita Islami Masa Kini. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, yaitu ingin mengetahui pendapat dari beberapa mahasiswa Fakultas Agama Islam tentang acara Berita Islami Masa Kini yang mereka sakasikan dan peneliti berfokus ke permasalahan pada Persepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Semester 7 tentang Program Acara Beriman di Trans Tv pada pukul 17.30-18.30 WIB.

Merujuk pada alasan diatas, hal inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans Tv”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa Mahasiswa Fakultas Agama Islam memiliki pandangan yang berbeda terhadap Program Acara Beriman di Trans TV.
2. Beberapa Mahasiswa Fakultas Agama Islam justru tidak merespon Program Acara Berita Islami Masa Kini tersebut.
3. Mahasiswa Fakultas Agama Islam memiliki minat menonton di acara Berita Islami Masa Kini tidak merata, karena di acara televisi lain banyaknya program acara yang lebih menarik.

4. Program Acara Berita Islami Masa Kini memberikan pemahaman kepada pemirsa seputar fakta-fakta tentang Islam, dan memberikan wawasan bagi pemirsa yang menyaksikannya.

C. Fokus Penelitian

Dari beberapa masalah yang sudah diklarifikasikan dalam identifikasi masalah, peneliti memfokuskan permasalahan pada Persepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV. Sekaligus akan meneliti faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan hal-hal diatas, maka inti dari penelitian ini nantinya adalah

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV. ?
2. Mengetahui apa saja hal yang mempengaruhi persepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Terhadap program acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV.?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

1. Untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya, dan dapat memperoleh tambahan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi dan kecerdasan intelektual khususnya dalam mengetahui persepsi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak TRANS TV tentang kelebihan dan kekurangan tayangan Berita Islami Masa Kini, bagi penulis diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan khususnya dalam mengetahui persepsi.